

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA SIMPAN PINJAM
PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
TRANSMIGRASI
SURABAYA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :
NUR SHANTI LAILIYAH
NIM : 2013410792

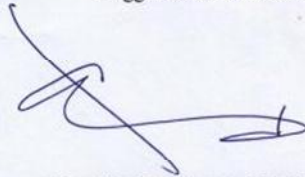
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

**PENGESAHAN RANGKUMAN
TUGAS AKHIR**

Nama : Nur Shanti Lailiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Enim, 24 Nopember 1994
NIM : 2013410792
Program Pendidikan : Diploma III
Urusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Simpan Pinjam
Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
Transmigrasi Surabaya

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma
Tanggal : 1 - 4 - 2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM

Dosen Pembimbing
Tanggal : 1 - 4 - 2016



Putri Wulanditva, SE., MAK., CPSAK

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan jaman saat ini sangat pesat. Karena banyak masyarakat yang ingin kebutuhannya dapat tercukupi maka dibutuhkan lembaga yang dapat membantu meminimalisir biaya yang dimiliki oleh masyarakat namun terbebas dari sanksi. Contohnya lembaga simpan pinjam.

Simpan pinjam merupakan terdiri dari unit simpanan dan unit pinjaman. Manfaat simpan pinjam bagi anggota adalah jika sewaktu-waktu anggota membutuhkan dana, maka anggota dapat meminjam dari lembaga usaha simpan pinjam tersebut tetap dikenakan bunga namun bunga yang dimiliki oleh Koperasi lebih rendah. Apabila bagi koperasi sendiri dapat menambahkan modal usaha.

Agar lembaga dan masyarakat sama mendapatkan keuntungan, lembaga harus dapat mengatur dan mengelola keuangan dengan baik. Setiap koperasi pasti memberikan suku bunga yang cukup agar dapat menarik perhatian anggota koperasi untuk melakukan simpan pinjam pada koperasi. Dalam KPRI juga dibutuhkan perlakuan akuntansi untuk mengelola keuangan bank dan dapat menghitung bunga tabungan tiap bulannya. Hal tersebut sangat penting bagi koperasi untuk dapat mengawasi laporan-laporan keuangan Koperasi dan bagaimana perlakuan akuntansi piutang koperasi.

II. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, dan Pengungkapan piutang usaha simpan pinjam pada KPRI Transmigrasi Surabaya.

III. KEGUNAAN PENGAMATAN

1. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Surabaya, dapat memberikan tambahan untuk perlakuan akuntansi piutang usaha simpan pinjam dan dapat mempermudah tugasnya dengan baik.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya dapat memberikan wawasan dan menjadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan Tugas Akhir dengan penelitian yang sama.
3. Bagi Penulis Menjadikan ilmu, wawasan, pengalaman dari penelitian Agar dapat mengetahui bagaimana cara kerja di Koperasi saat mengelola laporan keuangan, karena dalam mengerjakan laporan tersebut membutuhkan ketelitian.

IV. METODE PENELITIAN

a. Ruang Lingkup Penelitian

Tugas akhir yang disusun oleh penulis tentang piutang pembahasan ini hanya dibatasi pada perlakuan akuntansi piutang usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Surabaya.

b. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mencari informasi dari instansi dengan memberikan pertanyaan kepada pihak koperasi tentang perlakuan akuntansi piutang.

- b. Metode Studi Pustaka
Data yang digunakan sebagai referensi dan berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir.
- c. Dokumentasi
Sebuah pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi piutang yaitu bukti nota atau kwitansi.
- d. Observasi
Pengumpulan data yang didapat dari hasil pengamatan pada KPRI Transmigrasi Surabaya secara akurat.

V. SUBYEK PENGAMATAN

Jenis koperasi pada KPRI ini, yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumsi, dan angkutan yang merupakan himpunan kepada transmigrasi. Icon dari koperasi KPRI ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). **Visi** Melalui Koperasi kita tingkatkan semangat gotong royong dalam rangka mensejahterakan anggota dan keluarganya. **Misi** Dengan koperasi memperkuat ekonomi keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana program kerja yang tertuang di dalam RK-RPB, bidang usaha KPRI-Transmigrasi Surabaya mencakup enam bidang. Adapun perkembangannya dalam tahun buku 2013, yaitu Usaha Simpan Pinjam, Usaha jasa Pemborongan, Usaha Penyewaan Lahan Bengkel, Usaha Pembinaan PKL, Toko, dan Lain-lain

VI. RINGKASAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya koperasi mempunyai beberapa kegiatan usaha dan salah satunya adalah usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam KPRI Transmigrasi Surabaya diperuntukkan bagi semua anggota yang membutuhkan dana secara *cash* atau tunai dengan bunga yang rendah sehingga tidak memberatkan anggota. Adapun persyaratan pengajuan pinjaman adalah sebagai berikut: 1) Mengisi Surat Permintaan Pinjaman, 2) Menandatangani Surat Pengakuan Hutang, dan 3) Menerima Buku Angsuran,

Pengakuan Awal Piutang

Piutang di KPRI Transmigrasi Surabaya adalah pinjaman uang yang diberikan oleh KPRI kepada anggotanya sesuai dengan permohonan yang diajukan oleh anggota tersebut. Pinjaman yang diberikan berdasarkan kebutuhan peminjam dengan persyaratan yang telah disepakati oleh kedua pihak.

Pengukuran Piutang

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Transmigrasi Surabaya piutang diakui sebesar nominal yang tertera pada kwitansi yang diberikan kepada peminjam. Piutang diakui saat timbulnya hak menerima pinjaman dari koperasi, sedangkan hutang dicatat saat timbulnya kewajiban anggota membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan yang telah ditanda tangani kedua belah pihak.. Koperasi tidak mengadakan penyisihan piutang setelah adanya transaksi utang piutang terhadap anggota.

Pencatatan Piutang

Piutang simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia ini termasuk pada kelompok aset lancar. Aset lancar sendiri adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, kurang lebih selama satu tahun.

Oleh karena itu pada usaha simpan pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Surabaya dapat mencatat seperti contoh berikut. Fatmah adalah seorang pegawai Transmigrasi Surabaya. Pada 6 Februari 2015 Fatmah meminjam kepada Koperasi KPRI Transmigrasi Surabaya sebesar Rp xxx dengan jangka waktu angsuran 10 bulan. Seperti pada Lampiran 3. Pencairan dana saat anggota meminjam pada tanggal 6 Februari 2015, maka pencatatannya adalah sebagai berikut:

Piutang Simpan Pinjam	Rp xxx
Kas	Rp xxx

Piutang simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Surabaya diukur berdasarkan jumlah gaji pegawai atau anggota yang meminjam. Pada usaha simpan pinjam untuk perhitungan jasanya menggunakan metode *flat*. Metode *flat* selalu menghasilkan perhitungan jasa yang sama setiap pengukurannya. Menghasilkan angsuran pokok yaitu besar jumlah pinjaman dibagi dengan jangka waktu angsuran yang telah diinginkan peminjam, kemudian ditambah jasa satu persen (1%) dari jumlah pinjaman.

Pencatatan piutang dilakukan menggunakan sistem keuangan, yaitu Buku Kas Umum dan Buku Kas Pembantu. Pencatatan piutang pada usaha simpan pinjam melalui tiga tahap, yaitu:

1. Buku harian, buku harian berisikan catatan jumlah dana yang dipinjam.
2. Buku pembantu, buku pembantu ini berfungsi untuk merekapitulasi jumlah simpanan dan angsuran. Setiap angsuran yang akan dibayarkan memiliki bunga yang dikatakan sebagai jasa.
3. Buku Piutang, buku ini digunakan untuk mencatat angsuran yang dibayarkan setiap bulannya selama 1 tahun atau berapa kali angsuran yang telah disepakati.

Misalkan Fatmah adalah seorang pegawai Transmigrasi Surabaya. Pada 6 Pebruari 2015 Fatmah meminjam kepada Koperasi KPRI Transmigrasi Surabaya sebesar Rp xxx dengan jangka waktu angsuran 10 bulan. Maka angsuran yang harus dibayarkan adalah.

a. Perhitungan Angsuran

- Angsuran Pokok (jumlah pinjaman/bulan)	= Rp xxx
- Jasa (jasa x jumlah pinjaman)	= <u>Rp xxx</u>
- Angsuran	= Rp xxx
- Simpanan Wajib	= <u>Rp xxx</u>

Jadi, angsuran yang harus dibayarkan adalah = Rp xxx

b. Awal Pembayaran Piutang

Pada bulan pertama, pihak peminjam membayar angsuran kepada KPRI Transmigrasi Surabaya maka pencatatan bulan Maret adalah sebagai berikut.

Kas	Rp xxx	
Piutang Simpan Pinjam		Rp xxx
Pendapatan Simpan Pinjam		Rp xxx
Simpanan Wajib		Rp xxx

c. Tunggakan

Saat terjadi tunggakan angsuran di Bulan Mei pada koperasi KPRI Transmigrasi Surabaya ini, tidak ada pencatatan tetapi anggota dapat membayar angsuran pada bulan selanjutnya dan tidak dikenakan denda.

d. Double Angsuran

Double Angsuran ini dilakukan ketika anggota belum melunasi angsuran selama beberapa bulan yang setiap bulannya sebesar Rp xxx dan akan dilunasi adalah bulan Mei dan Juni. Maka angsuran yang harus dibayar pada bulan Juni adalah

$$= \sum \text{angsuran tiap bulan} \times 2$$

Maka pencatatannya adalah sebagai berikut.

Kas	Rp xxx	
Piutang Simpan Pinjam		Rp xxx
Pendapatan Simpan Pinjam		Rp xxx
Simpanan Wajib		Rp xxx

e. Sebelum Net

Pada angsuran ini anggota melakukan pembayaran angsuran atau pelunasan sebelum tanggal jatuh tempo (Net) yaitu pada bulan sebelumnya. Saat mengangsur jasa yang diberikan hanya setengah persen ($\frac{1}{2}\%$). Jasa setengah persen dihitung pada saat Net nya. Maka bulan Januari dicatat terlebih dahulu kemudian bulan Februari. Pencatatan jurnalnya adalah sebagai berikut.

Kas	Rp xxx	
Piutang Simpan Pinjam		Rp xxx
Pendapatan Simpan Pinjam		Rp xxx
Simpanan Wajib		Rp xxx

f. Berakhir Saat Net

Jika angsuran telah berakhir pada tanggal jatuh tempo dan kemudian anggota tidak lagi meminjan simpanan wajib tetap berlaku.

Pengungkapan Piutang

Piutang simpan pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Surabaya akan diperkirakan diterima dalam bentuk kas dan piutang simpan pinjam di sajikan dalam neraca. Dalam neraca, piutang simpan pinjam digolongkan pada harta lancar (aset lancar). Sedangkan simpanan pokok dan simpanan wajib digolongkan pada harta tidak lancar (aset tidak lancar).

Pengungkapan Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan konsep nilai historis dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Surabaya menggunakan PSAK ETAP (Revisi 2009) sebagai dasar dalam kegiatan akuntansi. Dalam penurunan nilai jumlah yang dapat diperoleh kembali untuk aset

berupa pinjaman yang diberikan dan piutang adalah estimasi nilai yang dapat ditagih. Sedangkan koperasi melakukan pencadangan resiko dengan dana asuransi, yang dimaksud dana asuransi adalah dana yang didapatkan dari simpanan wajib anggota.

laporan keuangan, dalam PSAK ETAP (Revisi 2009) terdiri dari lima hal yaitu: 1) Neraca, 2) Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel perbandingan terkait dengan akun piutang dan laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia berdasarkan PSAK ETAP (Revisi 2009) :

KETENTUAN	PSAK ETAP	KEBIJAKAN KPRI TRANSMIGRASI
Penurunan Nilai	Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dibentuk sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih.	Melakukan pencadangan resiko dengan dana asuransi.
Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Neraca 2. Laba Rugi (berupa Sisa Hasil Usaha)

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan piutang usaha simpan pinjam pada KPRI Transmigrasi Surabaya, yaitu Pengakuan piutang secara umum diakui setelah adanya transaksi pendapatan jasa. Sedangkan pada Koperasi KPRI Transmigrasi Surabaya piutang diakui saat pemberian kwitansi kepada anggota. Pengukuran piutang ini berdasarkan nilai historis dan untuk menghitung jasa (bunga) menggunakan metode *flat*. Pencatatan piutang pada KPRI Transmigrasi Surabaya masih dengan menggunakan cara manual tidak ada rekapan jurnal transaksi. Penyajian Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya dan untuk instansi adalah dapat memperluas ruang lingkup penelitian. Begitu juga dengan subyek penelitian, begitu juga untuk instansi apabila terjadi bencana atau terdapat kejadian yang membuat data-data penting itu rusak, seharusnya memiliki data cadangan. Seperti halnya pada bukti data transaksi utang piutang ini masih dilakukan secara manual, sehingga saat bukti data tersebut rusak KPRI tidak memiliki data *soft file* tersebut. Jadi tidak hanya bergantung pada bukti kwitansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan Safri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Adenk Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djoko Muljono. 2013. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Eka Laras Satriawati. *Pengaruh simpanan koperasi terhadap SHU di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kecamatan SumberSari Kabupaten Jember Tahun Buku 2009-2011*.(Online),
(repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/12994/Eka%20Laras%20Satriawati%20-%20080210301001.pdf, diakses pada 25/01/2016)
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Kependudukan Provinsi Jawa Timur. 2011. *TUGAS POKOK DAN FUNGSI PENGURUS, PENGAWAS DAN KARYAWAN KPRI – TRANSMIGRASI SURABAYA PERIODE TAHUN BUKU 2011-2013*. Surabaya: Koperasi Pegawai Republik Indonesia
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Transmigrasi Kependudukan Provinsi Jawa Timur. 2011. *Bahan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Pertanggung Jawaban Pengurus KPRI Transmigrasi Surabaya Tahun Buku 2014*. Surabaya: Koperasi Pegawai Republik Indonesia Transmigrasi